BAB IV

# LAPORAN HASIL PENELITIAN

## Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

* 1. **Sejarah Singkat Berdirinya SDN I Duwet Pakel Tulungagung**

Kelembagaan SDN I Duwet ini mendapat Surat Keputusan:

Dari : Kepala Dinas PD dan K Daerah TK I Jawa Timur

Pada : Tanggal 6 Nopember 1964

Nomor : 148/SP/B.2

TMT : 1 Agustus 1964

Gedung SDN I Duwet ini dibangun oleh Gotong Royong Masyarakat Desa Duwet, Pembangunan ini selesai dibangun pada Tanggal 31 Maret 1974. Adapun besar biaya Rp. 2.800.00,00 (Dua juta delapan ratus ribu rupiah) dengan perincian:

1. Swadaya Rakyat : Rp. 2.653.000,00
2. Bantuan Pemda Kabupaten Tulungagung : Rp. 147.000,00

Pada Tahun 1981 SDN I Duwet mendapat rehap ringan yang diwujudkan: Tegel Lantai, Jendela dan Atap bangunan belakang. Dan berlanjut pada rehap Berat, yang merupakan proyek Inpres SD 1984/1985 dengan perincian:

a. Nama Proyek : Rehab Berat SD

b. Lokasi : Desa Duwet

c. Biaya : Rp. 9.650.000

d. Volume : 425 m2

e. Kapasitas : 6 x 40 murid

f. Pelaksanaan : Dimulai Mei 1985 – Selesai

g. Pelaksana : LKMD Duwet

Setelah lama tidak ada pembangunan maka pada tahun 2009/2010 SDN I Duwet mengajukan DAK (Dana Alokasi Khusus), karena bangunan sudah tidak layak, dengan itu mendapat dana sebesar Rp. 250.000.000,00.

Adapun visi, misi dan tujuan didirikannya Sekolah Dasar Negeri I Duwet ini adalah sebagai berikut:

1. Visi Sekolah

Mewujudkan Sekolah yang mandiri, berwawasan IPTEK dan IMTAQ.

1. Misi Sekolah

* Menciptakan kondisi sekolah mantab dan harmonis.
* Memperdayakan potensi semua pihak yang peduli terhadap pendidikan.
* Menciptakan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

1. Tujuan Pendidikan

* Melakukan pendidikan di sekolah
* Menciptakan siswa menjadi sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab
* Meningkatkan mutu akademik.
* Meningkatkan dedikasi guru.
* Menciptakan suasana kerja yang harmonis, menyenangkan dan saling mendukung serta menanamkan rasa memiliki sekolah.
* Peningkatan tata karma yang baik dalam tingkah laku dan tutur kata sesuai dengan ajaran Islam dalam hubungannya dengan khaliq dan sesame makhluk.
* Peningkatan keimanan yang lebih sempurna untuk mencapai sifat taqwa yang lebih tinggi dan sempurna yang akhirnya mencapai insan kamil.
  1. **Lokasi SDN I Duwet Pakel Tulungagung**

Sekolah Dasar Negeri I Duwet terletak di Jalan Raya Campurdarat-Bandung, Desa Duwet, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Bila ditinjau dari segi geografisnya, Sekolah ini berada di suatu desa yang jaraknya ± 20 km sebelah Selatan dari Kota Tulungagung.

SDN I Duwet merupakan Sekolah Dasar Negeri yang mempunyai letak strategis, karena hanya berjarak ± 2 meter dari Kecamatan Pakel. Hal ini memudahkan masyarakat khususnya seluruh siswa untuk menjangkaunya, terlebih lagi lokasi Sekolah Dasar Negeri I Duwet dekat dengan jalur antar Kecamatan dan Jalan Desa.

Adapun batas-batas lokasi dari Sekolah Dasar Negeri I Duwet ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan Persawahan.
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya Campur Darat-Bandung.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Rumah Penduduk.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Desa.

Sekolah tersebut menempati tanah seluas 2.470 m2 yang telah bersertifikat. Adapun perincian sebagai berikut:

1. Bangunan seluas : 429,3 m2
2. Panjang Bangunan : 47,7 m2
3. Lebar Bangunan : 9 m2

Keadaan lingkungan Sekolah Dasar Negeri I Duwet sebenarnya telah memenuhi syarat bagi terselengaranya pendidikan, khususnyaPendidikan Agama Islam. Hal ini karena didukung oleh kondisi gedung dan ruangan yang telah mencukupi untuk belajar para siswa. Dan bahkan pengaturan ruangan yang rapi. Sehingga memungkinkan siswa lebih merasa tenang dan nyaman dalam belajar.

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai kondisi Sekolah Dasar Negeri I Duwet , dapat diketahui pada gambar berikut :

**Gambar 4.1**

**DENAH SDN I DUWET**

JALAN RAYA CAMPURDARAT-BANDUNG

PARKIR

R.

KLS

IV

Kantor

R.

KLS

III

R. KLS

II

R.

KLS

I

R.

KLS

V

R. KLS

VI

KM

Sumber Data: Sekolah Dasar Negeri Duwet I Pakel Tulungagung 2010.

* 1. **Struktur Organisasi SDN I Duwet Pakel Tulungagung**

Organisasi sekolah adalah merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap sekolah/lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga pendidikan tersebut. Demikian pula halnya dengan adanya struktur organisasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri Duwet I pakel Tulungagung. Untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di Sekolah Dasar Negeri Duwet I pakel Tulungagung sangat diperlukan adanya struktur organisasi sekolah.

Dengan adanya struktur organisasi yang baik dan teratur, maka aktifitas yang dilaksanakan dapat berjalan lancar menuju suatu harapan yang ingin dicapai. Adapun struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri Duwet I pakel Tulungagung dapat dilihat pada bagan berikut ini:

### Bagan 4.1 Struktur Organisasi SDN I Duwet

KOMITE

NARASUMBER

KEPALA SEKOLAH

SUNARDI, S. Pd

Gr. Kls II

SUNARSIH, S.Pd

Gr. Kls I

SUKARTI, S. Pd

Gr. Kls. IV

SUTILAH, S. Pd

Gr. Kls III

WINARSI EKOWATI

Gr. Kls VI

SISBUDIAWATI, S. Pd

Gr. Kls V

SUDARMIATUN, A. Ma. Pd

Gr. B. Jawa

-

Gr. PJOK

HENDIK Y

Gr. B. Inggris

NAIM

Gr. Agama

MUNAWAR, S. Ag

Gr. B. Jawa

Pesuruh

DIAN W

Bendahara

Sekolah

Gr. Kertakes

Siswa

Masyarakat

Keterangan :

: Garis Komando

: Garis Koordinasi

Sumber Data: Sekolah Dasar Negeri Duwet I Pakel Tulungagung 2010

* 1. **Keadaan Guru dan Karyawan**

Dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan yang diharapkan, maka setiap Sekolah Dasar didukung oleh guru-guru yang berkompeten dan memenuhi persyaratan. Demikian pula halnya dengan SDN I Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memiliki tenaga guru yang mencukupi dan berkompeten dalam bidangnya masing-masing.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan satu faktor yang penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Mengingat pentingnya Guru Pendidikan Agama Islam ini bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka setiap sekolah Dasar ditugaskan minimal 1 (satu) orang guru Pendidikan Agama Islam. Demikian juga halnya di SDN I duwet.

**Tabel 4.1**

**Keadaan Guru dan Karyawan SDN I Duwet**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Personal** | **Laki - Laki** | **Perempuan** | **Jumlah** |
| 1 | Kepala Madrasah | 1 | - | 1 |
| 2 | Guru PNS | 1 | 6 | 7 |
| 3 | Guru Tidak Tetap | 1 | 1 | 2 |
| 4 | Pesuruh | 1 | - | 1 |
|  | **Jumlah** | **4** | **7** | **11** |
| Sumber Data: Sekolah Dasar Negeri Duwet I pakel Tulungagung 2010 | | | | |

* 1. **Keadaan Siswa**

Keadaan siswa yang dimaksud di sini adalah siswa-siswa yang secara resmi belajar di Sekolah Dasar Negeri I Duwet Pakel Tulungagung dan terdaftar dalam buku induk sekolah. Pada saat mengadakan penelitian, jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri I Duwet Pakel Tulungagung adalah sejumlah 53 siswa, yang terbagi dalam enam kelas dengan jumlah kelas 6 ruang kelas.

Adapun perincian dari masing-masing kelas tersebut secara keseluruhan, baik kelas I, II, III, IV, V, dan VI dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa SDN I Duwet**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **L** | **P** | **Jumlah Siswa** |
| 1 | I | 7 | 3 | 10 |
| 2 | II | 1 | 5 | 6 |
| 3 | III | 4 | 8 | 12 |
| 4 | IV | 2 | 3 | 5 |
| 5 | V | 8 | 5 | 13 |
| 6 | VI | 3 | 4 | 7 |
| Total | | | | 53 |
| Sumber Data: Sekolah Dasar Negeri Duwet I pakel Tulungagung 2010 | | | | |

* 1. **Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena merupakan penunjang yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri Duwet I pakel Tulungagung dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**

**Sarana dan Prasarana SDN I Duwet**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Bangunan** | **Jumlah** | **Ket.** |
| 1 | Ruang Kelas | 6 ruang | Baik |
| 2 | Ruang Kantor | 1 ruang | Baik |
| 3 | Kamar Mandi Guru | 1 ruang | Baik |
| 4 | Kamar Mandi Siswa | 1 ruang | Baik |
| 5 | Tempat Sepeda / Parkir | 1 ruang | Baik |
| Sumber Data: Sekolah Dasar Negeri Duwet I pakel Tulungagung 2010 | | | |

Selain bangunan-bangunan yang disebutkan di atas, masih ada bentuk sarana dan prasarana lain yang dapat mendukung berlangsungnya proses belajar. Adapun keadaan sarana dan prasarana tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sarana pembelajaran yang sudah ada dapat digunakan secara maksimal.
2. Meja, kursi, papan tulis dan peralatan lain jumlahnya cukup memadai.
3. Perpustakaan cukup memadai.
4. Buku-buku paket dari pemerintah baik dari Dinas Pendidikan sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa meskipun jumlahnya belum memadai.

## Penyajian Data

Sebelum diuraikan tentang hasil pengelolaan data dan analisis data, maka terlebih dahulu perlu peneliti kemukakan kembali tentang masalah yang ingin dicari jawaban dengan analisis data kuantitatif yang akan peneliti uraikan nanti, yaitu: “*Pengaruh Kemiskinan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN I Duwet Kec. Pakel Kab. Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010*”.

Untuk menganalisis masalah di atas, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data primer yang berupa angket dan dokumentasi (nilai raport), serta data sekunder yang berupa hasil observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data primer berupa angket, masing-masing responden yang dijadikan sampel penelitian hanya tinggal mengisi dan memilih alternatif jawaban yang sudah tersedia dalam angket yang terkait dengan pengaruh kemiskinan.

Dalam angket tersebut terdapat 15 soal yang memiliki tiga alternatif jawaban, yaitu :

1. Jawaban a mempunyai nilai 3
2. Jawaban b memiliki nilai 2
3. Jawaban c memiliki nilai 1

Adapun hasil angket sebagai variabel X tentang kemiskinan dan juga daftar nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sebagai variabel Y tentang prestasi belajar sebagaimana terlampir.

Sebelum menganalisis data dengan statistik, maka peneliti perlu menjelaskan cara yang digunakan untuk menentukan klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah dari masing-masing subyek pada tiap variabel dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Mencari *range* (R), dengan rumus

R = (H - L) + 1 Keterangan = R : *Total Range*

H : *Highest score* (Nilai tertinggi)

L : *Lowest score* (Nilai terndah)

1 : Bilangan Konstan

1. Menentukan klas interval

Menentukan isi klas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah interval

R

i =

Selanjutnya untuk menentukan kategori tinggi, sedang, rendah pada masing-masing variabel dari setiap responden adalah:

1. Skor maksimal yang dicapai oleh responden untuk masing-masing variabel dibagi menjadi tiga.
2. Kategori skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:
   1. Skor sampai dengan 1/3 nya termasuk kategori "rendah".
   2. Skor lebih dari 1/3 sampai 2/3 nya termasuk kategori "sedang".
   3. Skor lebih dari 2/3 sampai dengan maksimal termasuk kategori "tinggi".

Selanjutnya untuk menentukan klasifikasi dan kategori tinggi, sedang dan rendah dari hasil angket tentang kemiskinan serta hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai prestasi belajar siswa SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010adalah:

1. Pada variabel X yakni kemiskinan, skor diperoleh dari jumlah skor hasil angket dan diperoleh skor tertinggi 41 dan terendah 24, sehingga klasifikasinya sebagai berikut:
2. Menentukan range (R)

R = (H - L) + 1

= (41 - 24 ) + 1

= 18

1. Dalam hal ini jumlah interval klas dibagi menjadi tiga klas

i = 6

3

18

i =

1. Pada variabel Y yakni prestasi belajar siswa, skor diperoleh dari jumlah nilai pada hasil belajar berupa raport dan diperoleh skor tertinggi 96 dan terendah 73, sehingga klasifikasinya sebagai berikut :
2. Menentukan range (R)

R = (H - L) + 1

= (96 - 73 ) + 1

= 24

1. Dalam hal ini jumlah interval klas dibagi menjadi tiga klas

i = 8

3

24

i =

Dari perhitungan di atas, untuk menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variabel X tentang kemiskinan yang diambil dari skor hasil angket dan variabel Y tentang prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai raport adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Kriteria Predikat Skor X dan Y**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kemiskinan (X)** | | | **Prestasi Belajar Siswa (Y)** | | |
| No. | Skor | Kriteria | No. | Skor | Kriteria |
| 1. | 36 – 41 | Tinggi (T) | 1. | 89 – 96 | Tinggi (T) |
| 2. | 30 – 35 | Sedang (S) | 2. | 81 – 88 | Sedang (S) |
| 3. | 24 – 29 | Rendah (R) | 3. | 73 – 80 | Rendah (R) |

Berikut ini peneliti sajikan data-data hasil angket dan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah tentang pengaruh kemiskinan terhadap prestasi belajar siswa Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010, dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Angket Tentang Pengaruh Kemiskinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. Responden | X | | Y | |
| Skor | Ket | Skor | Ket |
| 1 | 35 | S | 74 | R |
| 2 | 32 | S | 84 | S |
| 3 | 33 | S | 91 | T |
| 4 | 33 | S | 75 | R |
| 5 | 35 | S | 78 | R |
| 6 | 35 | S | 80 | R |
| 7 | 26 | R | 73 | R |
| 8 | 38 | T | 78 | R |
| 9 | 28 | R | 90 | T |
| 10 | 30 | S | 92 | T |
| 11 | 39 | T | 77 | R |
| 12 | 31 | S | 84 | S |
| 13 | 36 | T | 76 | R |
| 14 | 32 | S | 90 | T |
| 15 | 33 | S | 84 | S |
| 16 | 33 | S | 93 | T |
| 17 | 34 | S | 89 | T |
| 18 | 33 | S | 85 | S |
| 19 | 40 | T | 82 | S |
| 20 | 24 | R | 76 | R |
| 21 | 36 | T | 76 | R |
| 22 | 35 | S | 82 | S |
| 23 | 36 | T | 84 | S |
| 24 | 32 | S | 94 | T |
| 25 | 37 | T | 92 | T |
| 26 | 38 | T | 76 | R |
| 27 | 35 | S | 75 | R |
| 28 | 36 | T | 80 | R |
| No. Responden | X | | Y | |
| Skor | Ket | Skor | Ket |
| 29 | 25 | R | 83 | S |
| 30 | 32 | S | 85 | S |
| 31 | 35 | S | 80 | R |
| 32 | 30 | S | 92 | T |
| 33 | 32 | S | 94 | T |
| 34 | 35 | S | 75 | R |
| 35 | 36 | T | 83 | S |
| 36 | 24 | R | 96 | T |
| 37 | 36 | T | 85 | S |
| 38 | 35 | S | 79 | R |
| 39 | 33 | S | 84 | S |
| 40 | 30 | S | 92 | T |
| 41 | 28 | R | 90 | T |
| 42 | 41 | T | 90 | T |
| 43 | 24 | R | 87 | S |
| 44 | 32 | S | 77 | R |
| 45 | 39 | T | 84 | S |
| 46 | 41 | T | 92 | T |
| 47 | 32 | S | 80 | R |
| 48 | 40 | T | 78 | R |
| 49 | 32 | S | 83 | S |
| 50 | 32 | S | 86 | S |
| 51 | 24 | R | 83 | S |
| 52 | 29 | R | 92 | T |
| 53 | 41 | T | 92 | T |

## Analisa Data

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah analisis data dengan menggunakan koefisien kontingensi, diawali dengan penentuan Chi kuadrat dengan tabel kerja yang dilanjutkan dengan penghitungan C atau KK serta diakhiri dengan mengsubstitusikan hasilnya ke dalam rumus Phi (Ø) untuk menentukan kesimpulan dari hasil analisis data.

Adapun analisis dari variabel dapat peneliti kemukakan sebagai berikut:

* + 1. Analisis pengaruh kemiskinanterhadap prestasi belajar siswa Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010 (X-Y)
       1. Perhitungan

**Tabel 4.6**

**Frekuensi Perolehan Data Tentang Pengaruh Kemiskinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa (X-Y**)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y** | | **Prestasi Belajar Siswa** | | | | | | **Total** |
| **X** | | **Tinggi** | | **Sedang** | | **Rendah** | |
| **Kemiskinan** | **Tinggi** |  | **1** |  | **2** |  | **3** | **rn** |
| 4 | | 5 | | 7 | | 16 |
| **Sedang** |  | **4** |  | **5** |  | **6** | **rn** |
| 9 | | 9 | | 10 | | 28 |
| **Rendah** |  | **7** |  | **8** |  | **9** | **rn** |
| 4 | | 3 | | 2 | | 9 |
| **Total** | | **cn** | | **cn** | | **cn** | | **N** |
| 17 | | 17 | | 19 | | 53 |

**Tabel 4.7**

**Hitungan Chi Kuadrat (X2) Tentang Pengaruh Kemiskinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa (X-Y)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Cel | fo | fh = | cn x rn | | (fo-fh) | (fo-fh)2 | (fo-fh)2 |
| N | | fh |
| 1 | 4 | 17 x 16 | | 5,132 | -1,132 | 1,282 | 0,250 |
| 53 | |
| 2 | 5 | 17 x 16 | | 5,132 | -0,132 | 0,017 | 0,003 |
| 53 | |
| 3 | 7 | 19 x 16 | | 5,736 | 1,264 | 1,598 | 0,279 |
| 53 | |
| 4 | 9 | 17 x 28 | | 8,981 | 0,019 | 0,000 | 0,000 |
| 53 | |
| 5 | 9 | 17 x 28 | | 8,981 | 0,019 | 0,000 | 0,000 |
| 53 | |
| 6 | 10 | 19 x 28 | | 10,038 | -0,038 | 0,001 | 0,000 |
| 53 | |
| 7 | 4 | 17 x 9 | | 2,887 | 1,113 | 1,239 | 0,429 |
| 53 | |
| 8 | 3 | 17 x 9 | | 2,887 | 0,113 | 0,013 | 0,004 |
| 53 | |
| 9 | 2 | 19 x 9 | | 3,226 | -1,226 | 1,504 | 0,466 |
| 53 | |
|  | 53 | 53 | | | 0 |  | X2 = 1,432 |

Dari perhitungan di atas diperoleh harga X2 = 1,432. Kemudian X2 dimasukkan pada hitungan kontingensi dengan rumus berikut:











* + - 1. ­­Interpretasi

Kemudian untuk memberikan interpretasi terhadap C terlebih dahulu diubah menjadi Phi (Ø) dengan rumus:













Setelah diketahui Phi (Ø) = 0,164 kemudian dicari df-nya dengan rumus N-nr, maka dapat diketahui df = 53-2 = 51, yang di dalam tabel "r" *product moment* tidak didapati adanya df 51 yang dimaksud, sehingga df tersebut dapat dicari dengan menentukan df yang terdekat yakni 50. Dengan df 50 dapat diketahui bahwa rt berada pada taraf signifikan 5% = 0,273 dan 1% = 0,354.

Uji signifikansi, bahwa bila Phi (Ø) > rt, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan H0 ditolak. Bila Phi (Ø) < rt, maka Ha ditolak dan H0 diterima. Perbandingan yang didapatkan adalah rt 5% = 0,273 ≥ Phi (Ø) = 0,164 dan rt 1% = 0,354 ≥ Phi (Ø) = 0,164.

Berdasarkan perbandingan di atas diketahui bahwa nilai Phi (Ø) selalu lebih kecil pada taraf signifikansi 5% dan 1%, maka interpretasinya adalah Ha yang berbunyi "Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemiskinan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010" ditolak dan H0 diterima.

Dengan berdasar pada interpretasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemiskinan pada keluarga siswa di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010 tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## Diskusi Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisa pada hasil uji statistik tentang pengaruh kemiskinan terhadap prestasi belajar siswa ternyata menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kemiskinan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010.

Tidak adanya pengaruh ini ditunjukkan pada hasil nilai siswa pada mata pelajaran PAI tahun ajaran 2009/2010 yang mana masih terdapat beberapa siswa dengan hasil nilai tinggi meskipun kemiskinan itu terjadi atau dialami oleh siswa. Mata pelajaran PAI itu sendiri memang tidak begitu membutuhkan banyak biaya untuk mempelajarinya karena pelajaran PAI itu berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa yang berada di lingkungan keluarga miskin, khususnya siswa di SDN I Duwet ini tidak sedikit dari mereka yang justru bersemangat dalam belajar. Karena untuk masalah biaya sekolah untuk saat ini semuanya gratis oleh pemerintah. Selain itu, dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa-siswa yang termasuk miskin itu selain sekolah pagi, mereka juga sekolah diniyah pada sore hari yang mana berkaitan dengan pendidikan agamanya. Berbeda sekali dengan siswa yang kaya cenderung tidak ikut sekolah diniyah, akan tetapi mereka ikut bimbingan belajar pada materi umum seperti bahasa Inggris, matematika dan lain sebagainya.

Berdasar pada hasil penyebaran angket yang disebarkan membuktikan bahwa kemiskinan yang terjadi pada siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan diperoleh hasil 0,162 yang dikonsultasikan pada tabel "r" *product moment* pada taraf signifikan 5% = 0,273 dan 1% = 0,354; menunjukkan tidak ada pengaruh antara kemiskinan yang terjadi pada keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010.